

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) adalah salah satu jenis sayuran dan family cucurbitales yang sudah populer diseluruh dunia. Menurut sejarahnya tanaman mentimun adalah Asia Utara, tetapi sebagian lagi menduga berasal dari Asia Selatan, tepatnya di lereng gunung Himalaya. Tanaman mentimun banyak ditanam didataran rendah di Indonesia. Buah ini dapat dibudidayakan di semua wilayah, namun daerah yang menjadi pusat tanaman mentimun adalah provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Bengkulu dan Kalimantan Barat (Sumpena, 2001).

Tanaman mentimun termasuk salah satu jenis sayuran buah yang memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga permintaan terhadap komoditi ini sangat besar. Buah ini disukai oleh seluruh golongan masyarakat, mulai dari golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah sampai berpenghasilan tinggi, sehingga buah mentimun dibutuhkan dalam jumlah relatif besar dan berkesinambungan. Kebutuhan buah mentimun cenderung terus meningkat sejalan dengan penambahan penduduk, peningkatan taraf hidup, tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai gizi (Cahyono, 2003). Kandungan nilai gizi mentimun mengandung sumber mineral dan vitamin berupa protein sebanyak 0,65%, lemak sebesar 0,1% dan karbohidrat sebesar 2,2%. Selain itu terdapat kandungan magnesium, zat besi, fosfor, Vitamin A, Vitamin B, Vitamin B2 dan Vitamin C (Suherman, 2014).

Produksi tanaman mentimun di Provinsi Gorontalo pada tahun 2012 mencapai 243.00 ton. Akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014. Produksi tanaman mentimun pada tahun 2013 yaitu 232.00 ton dan 2014 108.00 ton (BPS, 2015). Upaya untuk meningkatkan produksi tanaman mentimun yaitu dengan memperbaiki teknik budidaya. Salah satunya yaitu dengan penambahan nutrisi dalam tanah dengan menggunakan pupuk organik. Pemupukan perlu dilakukan karena kandungan hara dalam tanah sudah berkurang akibat diserap oleh tanaman. Adapun pupuk organik ialah salah satunya pupuk kandang ayam.

Menurut Raihan (2000) menyatakan bahwa penggunaan bahan organik pupuk kandang ayam sebagai pemasok hara tanah dan meningkatkan retensi air, apabila air tanah meningkat, proses perombakan bahan organik akan banyak menghasilkan asam organik, anion dari asam organik dapat mendesak fosfat yang terikat oleh Fe dan Al sehingga fosfat dapat terlepas dan tersedia bagi tanaman.

Pemberian beberapa dosis pupuk kotoran ayam mampu meningkatkan N dalam tanah, karena bahan organik dari pupuk kotoran ayam merupakan makanan bagi mikroorganisme pengikat N. Pemberian pupuk pada tanah masam dapat menurunkan fiksasi P oleh kation asam didalam tanah. Sehingga ketersediaan P dalam tanah meningkat (Tufaila, dkk 2014).

Kotoran ayam petelur merupakan salah satu bahan organik yang berpengaruh terhadap sifat fisik, kimia dan pertumbuhan tanaman. roidah (2013) menyatakan bahwa pupuk kandang ayam mempunyai potensi yang baik dalam peningkatan pertumbuhan dan produksi tanaman, karena memiliki kandungan hara N, P, K lebih tinggi jika dibandingkan dengan pupuk kandang lainnya. Penambahan kotoran ayam berpengaruh positif pada tanah masam yang mengandung bahan organik rendah karena pupuk organik mampu meningkatkan kadar P, K, Ca dan Mg tersedia (Arifah, 2019) . pupuk kandang kotoran ayam adalah pupuk organik yang dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara bagi tanaman yang dapat diserap dari tanah (Mutmainnah dan Masluki, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan dosis pupuk kotoran ayam terhadap produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.)
2. Berapa dosis pupuk kotoran ayam yang sesuai untuk meningkatkan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.)

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh penggunaan dosis pupuk kotoran ayam terhadap produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.)
2. Memperoleh dosis pupuk kandang ayam yang sesuai untuk meningkatkan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.)

1.4 Hipotesis

1. Diduga terdapat pengaruh dosis pupuk kotoran ayam terhadap produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.)
2. Diduga terdapat dosis pupuk kotoran ayam yang sesuai untuk meningkatkan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.)

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar kedepannya baik itu mahasiswa atau masyarakat luas untuk mengetahui tentang dosis pemberian pupuk kandang ayam yang tepat untuk produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.).